

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kementerian Kesehatan Indonesia melakukan upaya transformasi kesehatan secara menyeluruh untuk memperkuat sistem kesehatan di Indonesia termasuk pelayanan kesehatan ibu dan anak melalui pendekatan enam pilar, diantaranya adalah pilar transformasi layanan primer yang bertujuan memperkuat aktivitas promotif preventif untuk menciptakan lebih banyak orang sehat, memperbaiki skrining kesehatan serta meningkatkan kapasitas layanan primer (Kemenkes RI, 2020). Fokus transformasi layanan primer salah satunya dengan melakukan peningkatan pelayanan untuk kesehatan ibu dan bayi dengan peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan melalui upaya kesehatan berbasis masyarakat seperti mempersiapkan ibu layak hamil, deteksi dini komplikasi kehamilan, pelayanan persalinan dan bayi baru lahir di fasilitas kesehatan (Kemenkes, 2021). Upaya tersebut dilakukan sebagai langkah strategis untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia.

Berdasarkan data Sensus Penduduk (2020) di Indonesia, AKI mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB mencapai 16,85 per 1.000 kelahiran hidup. Di Indonesia, jumlah kematian ibu terdapat 4.005 pada tahun 2022 dan meningkat menjadi 4.129 pada tahun 2023. Sementara, jumlah kematian bayi mencapai 20.882 pada tahun 2022 dan meningkat 29.945 pada tahun 2023. Penyebab kematian ibu tertinggi disebabkan adanya hipertensi dalam kehamilan atau disebut eklamsia dan perdarahan. Kemudian, kasus kematian

bayi tertinggi yakni bayi berat lahir rendah (BBLR) atau prematuritas dan asfiksia (Kemenkes RI, 2025). Jumlah AKI Provinsi Riau menurut Profil Kesehatan Riau pada tahun 2022 mencapai 114 orang, jumlah ini mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan dengan jumlah kasus kematian tahun 2021 yaitu 180 orang. Jika dibandingkan dengan tahun lalu terjadi penurunan jumlah kematian ibu dimana jumlah kematian ibu di Propinsi Riau tahun 2021 berjumlah 180 kematian, angka ini menunjukkan adanya penurunan 44% dari jumlah kematian di tahun 2021 (Kemenkes, 2022).

Upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan AKI dan AKB di Indonesia adalah dengan pelayanan yang berkualitas, baik dalam pelayanan kehamilan (ANC), pelayanan selama persalinan (INC), Nifas (PNC), BBL sampai keluarga berencana (KB). Bidan sebagai salah satu tenaga kesehatan di lini terdepan dalam memberikan layanan khususnya kesehatan ibu dan anak (KIA) haruslah kompeten. Berbagai upaya dalam meningkatkan pelayanan yang diberikan bidan salah satunya adalah dengan melakukan pendekatan manajemen kebidanan yang baik dan benar melalui model asuhan kebidanan yang berkesinambungan yang mana hal tersebut biasanya disebut dengan metode *Continuity of Midwifery Care* (Kemenkes RI, 2023).

Continuity of Midwifery care (COMC) merupakan pemberian pelayanan berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir serta keluarga berencana yang dilakukan oleh bidan. Asuhan kebidanan berkesinambungan bertujuan mengkaji sedini mungkin penyulit yang ditemukan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi secara menyeluruh dan jangka panjang, berdampak terhadap menurunnya jumlah

kasus komplikasi dan kematian ibu hamil, bersalin, BBL nifas, dan neonatus (Tri Sunarsih & Pitriyani, 2020).

Asuhan kebidanan ibu selama kehamilan dilakukan melalui pemeriksaan kehamilan *Antenatal Care* (ANC) yang komprehensif dan berkualitas, guna mempersiapkan persalinan yang bersih, aman dan sehat. Peran bidan dalam memberikan asuhan kehamilan dengan pemeriksaan ANC minimal 6 kali (Kemenkes RI, 2023). Di samping memberikan pelayanan rutin, bidan juga melakukan intervensi kebidanan berbasis *evidence based* untuk membantu mengatasi ketidaknyamanan pada ibu hamil, terutama pada trimester III. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah senam hamil yang terbukti efektif dalam membantu mengurangi nyeri pinggang pada ibu hamil (Indaryani et al., 2022). Dalam upaya menekan angka kematian dan kesakitan ibu dan bayi, seluruh ibu hamil diharapkan melakukan kunjungan *Antenatal Care* yang memenuhi standar 14T, yang meliputi timbang berat badan dan ukur tinggi badan, pengukuran tekanan darah, pengukuran tinggi fundus uteri, pemberian tablet tambah darah, skrining dan pemberian imunisasi TT, pemeriksaan laboratorium hemoglobin (Hb), pemeriksaan VDRL, pemeriksaan protein urin, pemeriksaan reduksi urin, perawatan payudara, senam hamil, pemberian obat malaria, pemberian kapsul minyak yodium, serta temuwicara atau konseling (Kemenkes RI, 2017).

Pelayanan asuhan persalinan merupakan rangkaian tindakan dan kegiatan yang diberikan kepada ibu mulai dari awal terjadinya proses persalinan hingga dua jam pertama setelah bayi lahir. Pelayanan ini bertujuan untuk menjamin keselamatan dan kesejahteraan ibu serta bayi selama proses

persalinan dan masa nifas awal. Selama proses persalinan dilakukannya standar pelayanan 60 langkah APN (Asuhan Persalinan Normal) yang menjadi standar asuhan persalinan. Selain memberikan asuhan persalinan, bidan juga melakukan intervensi kebidanan berbasis evidence based untuk membantu meningkatkan kenyamanan ibu selama proses persalinan. Salah satu intervensi yang dapat dilakukan yaitu pijat oksitosin, yang terbukti efektif dalam membantu mengurangi nyeri persalinan dan memberikan rasa relaksasi pada ibu bersalin (Himawati & Kodiyah, 2020)

Selanjutnya diberikan asuhan kebidanan pada masa nifas. Pelayanan kesehatan masa nifas (postnatal care) mulai diberikan 6 jam setelah melahirkan. Asuhan kebidanan pada masa nifas dilakukan kunjungan minimal 4 kali, kunjungan pertama pada 6 jam - 2 hari postpartum, kunjungan kedua pada 3-7 hari postpartum, kunjungan ketiga pada 8-28 hari postpartum, dan kunjungan keempat pada 29 - 42 hari postpartum dan melakukan kunjungan neonatus (KN) sebanyak 3 kali, yaitu KN 1 pada umur 6-48 jam, KN 2 pada umur 3-7 hari, KN 3 pada umur 8-28 hari (Kemenkes, 2022). Dilakukan kunjungan nifas (KF) Sebanyak 4 kali dan kunjungan neonatus (KN) sebanyak 3 kali di rumah Ny.P. Asuhan yang diberikan meliputi pemberian pendidikan kesehatan terkait teknik menyusui, perawatan pada ibu nifas, teknik perawatan tali pusat, dan dilakukan skrining deteksi dini depresi post partum menggunakan instrumen *Edinburgh Postnatal Depression Scale* (EPDS) (Ummah, 2019). Selain pemberian pendidikan kesehatan, bidan juga dapat melakukan intervensi kebidanan berbasis evidence based untuk mendukung keberhasilan menyusui pada masa nifas. Salah satu intervensi yang dapat diberikan yaitu pijat payudara, yang

terbukti efektif dalam membantu meningkatkan produksi dan pengeluaran ASI pada ibu nifas (Marifah & Suryantini, 2021).

Meskipun kehamilan dan persalinan merupakan proses yang bersifat fisiologis, tetap terdapat kemungkinan terjadinya komplikasi, salah satunya adalah Ketuban Pecah Dini (KPD). Ketuban pecah dini merupakan kondisi pecahnya selaput ketuban sebelum proses persalinan dimulai. Selaput ketuban yang pecah sebelum usia kehamilan 37 minggu disebut sebagai ketuban pecah dini preterm (Negara, 2021). KPD juga ditandai dengan belum adanya pembukaan serviks, yaitu pada primipara kurang dari 3 cm dan pada multipara kurang dari 5 cm. Kondisi ini dapat terjadi baik pada akhir kehamilan maupun sebelum waktunya melahirkan (Legawati, 2018).

TPMB Rosita merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan yang berpusat pada kesehatan ibu dan anak seperti pelayanan kehamilan, persalinan, nifas, neonatus dan pelayanan KB. Disini mahasiswa dapat berpartisipasi aktif dalam pengalaman CoMC. Berdasarkan latar belakang maka penulis tertarik untuk mengambil kasus laporan tugas akhir dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. P di TPMB Rosita Kota Pekanbaru”.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan kebidanan secara menyeluruh dan berkesinambungan pada Ny.P mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, dan neonates dengan pendekatan manajemen kebidanan dan

pendokumentasikan metode SOAP di TPMB Rosita Kota Pekanbaru pada tahun 2026.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu hamil Ny. P di TPMB Rosita, Kota Pekanbaru Tahun 2026.
- b. Melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu bersalin Ny. P di TPMB Rosita, Kota Pekanbaru Tahun 2026.
- c. Melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu nifas Ny. P di TPMB Rosita, Kota Pekanbaru Tahun 2026.
- d. Melaksanakan asuhan kebidanan pada Neonatus Ny. P di TPMB Rosita, Kota Pekanbaru Tahun 2026.

1.3 Manfaat

1.3.1 Manfaat Keilmuan

Memberikan masukan bagi pengembangan ilmu kebidanan dalam pengembangan asuhan kebidanan yang menyeluruh dan berkesinambungan dari kehamilan, persalinan, nifas dan neonatus.

1.3.2 Manfaat Aplikatif

Mampu memberikan asuhan kebidanan yang menyeluruh dan berkesinambungan kepada ibu hamil, bersalin, neonatus dan nifas termasuk KB dan bayi baru lahir dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan dan pendokumentasian metode SOAP.

1.4 Ruang Lingkup

Laporan Tugas Akhir ini membahas mengenai asuhan kebidanan komprehensif dan berkesinambungan pada Ny. P yang dilakukan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, dan neonatus. Laporan Tugas Akhir ini dilaksanakan di TPMB Rosita yang beralamat di JL. Taman karya, Tampan, dan dirumah pasien yang beralamat di JL. Kubang Raya Kota Pekanbaru Riau. Dimulai dari tanggal 15 November 2025 hingga 15 Januari 2026 yang meliputi asuhan kehamilan dilakukan sebanyak 3 kali, Pertolongan persalinan dilakukan melalui operasi *sectio caesaria* dengan indikasi ketuban pecah dini (KPD). Kunjungan Nifas dilakukan 3 kali dan kunjungan neonates dilakukan 2 kali dengan menggunakan alat dan bahan perlengkapan untuk melaksanakan asuhan seperti, format pengkajian, buku KIA, instrument deteksi dini, leaflet, LILA, alat pemeriksaan TTV dan timbangan bayi.

Asuhan kebidanan komprehensif dan berkesinambungan ini diberikan untuk memeriksa kesehatan ibu dan janin serta dapat mendeteksi secara dini adanya kemungkinan komplikasi pada masa kehamilan, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir. Asuhan ini bertujuan untuk memberikan asuhan kebidanan secara menyeluruh dan berkesinambungan sesuai standar asuhan kebidanan dengan metode pendekatan manajemen kebidanan dan pendokumentasian SOAP.